

Studi hubungan *self-efficacy* terhadap hasil belajar kognitif pada mahasiswa PGSD Surakarta UNS

Elvina Isna Nurjanah^{1*}, Matsuri², and Roy Ardiansyah³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*elvinaisnanurjanah@student.uns.ac.id](mailto:elvinaisnanurjanah@student.uns.ac.id)

Abstract. This research aims to find out whether there is a relationship between the self-efficacy variable and the cognitive learning outcome variable. The research design taken is correlational research with data collection techniques in the form of tests and scales. The research population is the entire student PGSD UNS Forces 2021. Sampling is done using the random cluster sampling technique. The data analysis technique used is simple correlation coefficient analysis. From the results of data analysis can be drawn the conclusion that there is no positive and significant relationship between self-efficacy and cognitive learning outcomes with the acquisition of a significance value of $0,657 > 0,05$ with a pearson correlation value of $-0,054$.

Keywords: self-efficacy, cognitive learning outcomes, elementary school, and college student

1. Pendahuluan

Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia sangat diperhatikan. Hal tersebut tampak pada UUD 1945 pasal 31 ayat (3) dan (4), pasal tersebut menjelaskan mengenai kewajiban pemerintah untuk mengusahakan penyelenggaraan sistem Pendidikan dengan cara memprioritaskan anggaran Pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan salah satu standar kemajuan suatu negara yang didasarkan pada tingkat kecerdasan masyarakatnya [1]. Sejak 2016 hingga 2022 hasil survei IPM (Indeks Pembangunan Manusia) berada pada kategori tinggi (70-80), pada tahun 2022 sendiri angka IPM mencapai 72,91 [2]. Namun, kualitas Pendidikan di Indonesia masih berada di peringkat 12 dari 12 negara di Asia, hal itu didasarkan pada survei PERC (*Politic and Economuc Risk Consultan*). Data di atas menunjukkan kurangnya kualitas Pendidikan di Indonesia. Kualitas guru pada proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendasari hal tersebut [3]. PGSD sebagai program studi yang berfungsi untuk menyiapkan keahlian guru SD [4], berperan penting terhadap kualitas yang dimiliki oleh guru SD.

Pembelajaran ialah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik terhadap guru dan sumber belajar dalam lingkungan tertentu [5]. Proses pembelajaran menghasilkan tiga domain perubahan tingkah laku berupa afektif, kognitif, dan psikomotorik [6]. Hasil belajar kognitif ialah salah satu aspek hasil belajar yang dapat terlihat dari tes tertulis yang dilakukan oleh individu [7]. Hasil belajar sebagai salah satu unsur dasar proses Pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran individu [8]. Namun, hasil wawancara dengan asisten dosen mata kuliah Sumber Daya Alam, IWS pada tanggal 30 Januari 2023 menunjukkan bahwa hanya terdapat 3,4% mahasiswa Prodi PGSD Surakarta Angkatan 2021 yang tuntas dalam ujian akhir Fisika. Hal tersebut membuktikan bahwa keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa pada bidang tersebut masih kurang.

Temuan di lapangan menjadi pertimbangan untuk meneliti kemampuan kognitif mahasiswa PGSD Angkatan 2021 pada mata kuliah IPA Terapan. Penelitian ini fokus meneliti hasil belajar mahasiswa

pada ranah kognitif yang didapati bahwa ranah kognitif adalah aktivitas otak yang berkenaan pada aspek-aspek intelektual atau berpikir [9]. Mata kuliah IPA Terapan dipilih dengan dasar bahwa proses pembelajaran IPA khususnya pada IPA Terapan memerlukan kemampuan berpikir yang responsif pada permasalahan di lingkungan sekitar [10]. Materi listrik juga disebutkan memiliki kesulitan yang tinggi karena terdapat beberapa fenomena abstrak pada proses pembelajaran, seperti arah listrik, kuat arus, medan listrik, dan arah-arah medan listrik [11]. Selain itu, temuan di lapangan menunjukkan kurangnya kemampuan mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Sehingga, mahasiswa perlu memiliki kemampuan kognitif yang baik untuk memperbaiki kualitas keahliannya dan memfasilitasi pembelajaran tersebut.

Hasil belajar tiap individu dipengaruhi beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal [12]. Tasya dan Abadi [13] juga menyatakan bahwa faktor internal mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kemajuan studi individu. Hal itu selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Clark, yakni kemampuan individu memiliki andil sebesar 70% terhadap hasil belajar individu 70% dan 30% lainnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan [14]. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal memiliki andil yang besar terhadap hasil belajar individu. Faktor internal yang berpeluang memberi pengaruh pada hasil belajar individu adalah *self-efficacy*.

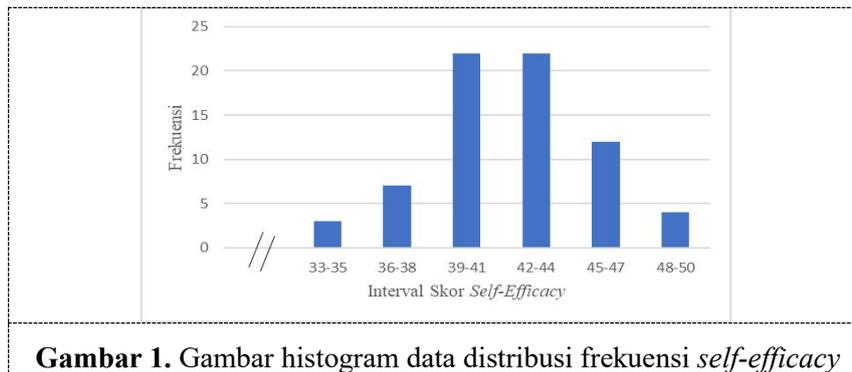
Self-efficacy adalah konstruk yang disampaikan oleh Bandura, konstruk tersebut didasarkan pada teori sosial kognitif. *Self-efficacy* adalah sebuah keyakinan bahwa individu mampu memperoleh hasil positif dan menguasai situasi tertentu [15]. *Self-efficacy* dan harapan terhadap hasil seringkali dihubungkan [16]. Penelitian yang dilakukan oleh Dale H. Schunk [16] menghasilkan pandangan bahwa efikasi diri mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan oleh individu. Individu dengan *self-efficacy* yang rendah dalam belajar cenderung merasa kurang percaya diri dan menganggap usahanya merupakan hal yang sia-sia, begitu juga sebaliknya. Keyakinan diri (*self-efficacy*) hendaknya dimiliki oleh tiap individu dalam segala hal, khususnya dalam proses belajar. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam proses belajar, *self-efficacy* dapat mendorong individu untuk lebih memaksimalkan kemampuannya, sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Upaya tersebut telah dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rosyida, Utaya, dan Budijanto (2016) yang membuktikan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar mata pelajaran geografi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian asosiatif dengan desain penelitian penelitian korelasional. Penelitian dilaksanakan di Kampus 4 UNS Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta berlangsung dari bulan Maret 2023 hingga bulan Mei 2023. Populasi penelitian yang dipilih adalah seluruh mahasiswa PGSD Surakarta UNS angkatan 2021 yang berjumlah 172 mahasiswa kemudian diambil 70 mahasiswa sebagai sampel penelitian yang dipilih berdasarkan teknik *cluster random sampling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dari variabel *self-efficacy* (X) terhadap variabel hasil belajar kognitif (Y). Teknik pengumpulan data berupa tes uraian untuk variabel Y dan berupa skala untuk variabel X. Penelitian ini terdiri dari dua langkah teknik analisis data, yakni uji prasyarat penelitian dan uji hipotesis penelitian. Uji prasyarat penelitian terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis koefisien korelasi sederhana yang dibantu oleh aplikasi SPSS 26.

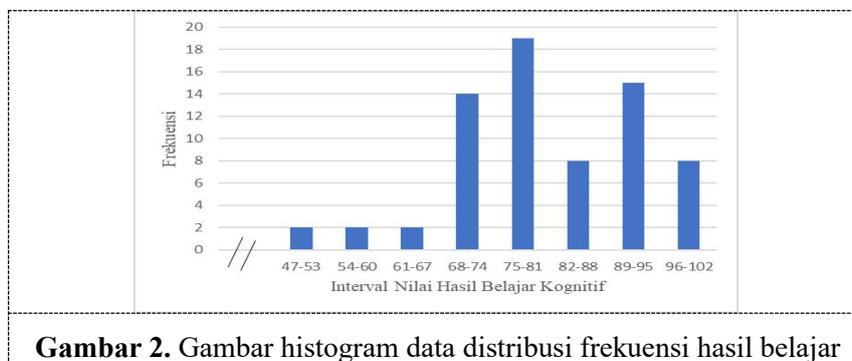
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data *self-efficacy* berupa rata-rata skor sebesar 41,79; median 42; modus 40; nilai maksimal 50; nilai minimal 33; standar deviasi 3,50; dan varian sebesar 12,23. Panjang interval kelas adalah 3 dan banyaknya kelas 6. Dibawah ini disajikan histogram data distribusi frekuensi variabel X.



Gambar 1. Gambar histogram data distribusi frekuensi *self-efficacy*

Hasil analisis data hasil belajar kognitif berupa rata-rata skor sebesar 81,13; median 80; modus 77; nilai maksimal 100; nilai minimal 47; standar deviasi 11,99; dan varian sebesar 143,71. Panjang interval kelas 7 dan banyaknya kelas 8. Berikut adalah histogram data distribusi frekuensi variabel Y.



Gambar 2. Gambar histogram data distribusi frekuensi hasil belajar

Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 7 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .000000 |
| | Std. Deviation | 11.8766836 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .08 |
| | Positive | .04 |
| | Negative | -.08 |
| Test Statistic | | .08 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 |

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0.05. Berdasarkan hal itu dapat diambil simpulan bahwa nilai residual data tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas data diperoleh dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* $> 0,05$ untuk memperoleh simpulan bahwa data linear. Berikut adalah tabel uji linearitas data.

Tabel 2. Data Hasil Uji Linearitas *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar Kognitif

| ANOVA Table | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Hasil Belajar Kognitif * Self-efficacy | Between Groups | (Combined) Linearity | 1753.148 | 17 | 103.126 | .657 | .829 |
| | | Deviation from Linearity | 28.868 | 1 | 28.868 | .184 | .670 |
| | Within Groups | | 1724.281 | 16 | 107.768 | .687 | .794 |
| | Total | | 8162.694 | 52 | 156.975 | | |
| | | | 9915.843 | 69 | | | |

Uji linearitas variabel *self-efficacy* dengan variabel hasil belajar kognitif menghasilkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,794 > 0,05$, sehingga menghasilkan bahwa hubungan *self-efficacy* terhadap hasil belajar kognitif linear.

Pengujian hipotesis antara variabel X dengan Y memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,657 > 0,05$ dengan nilai *pearson correlation* $-0,054$. Analisis menghasilkan simpulan tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Berikut adalah tabel uji hipotesis.

Tabel 2. Data Hasil Uji Hipotesis

| Correlations | | <i>Self-Efficacy</i> | Hasil Belajar Kognitif |
|------------------------|---------------------|----------------------|------------------------|
| <i>Self-Efficacy</i> | Pearson Correlation | 1 | -.054 |
| | Sig. (2-tailed) | | .657 |
| | N | 70 | 70 |
| Hasil Belajar Kognitif | Pearson Correlation | -.054 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .657 | |
| | N | 70 | 70 |

Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi koefisien korelasi sederhana antara *self-efficacy* dengan hasil belajar kognitif sebesar $0,657 > 0,05$, maka tidak ada hubungan antara variabel *self-efficacy* dengan variabel hasil belajar kognitif yang positif dan signifikan

Tidak adanya hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar kognitif yang positif dan signifikan dapat terjadi karena karena berbagai macam faktor. Faktor pertama, responden bisa saja tidak mengerjakan instrumen dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut bisa saja disebabkan pada rentang umur 20-30 tahun individu memiliki banyak tuntutan serta pilihan dari lingkungan yang dapat menyebabkan rasa bingung dan rasa takut akan kegagalan [18]. Responden kemudian melakukan berbagai macam cara yang berada diluar kendali peneliti untuk mengerjakan instrumen, seperti halnya menyontek dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan skala. Alwison [19] menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan dengan keyakinan bahwa diri mempunyai kemampuan yang baik untuk bertindak sesuai harapannya, bisa saja hasil belajar kognitif pada materi listrik statis dan dinamis bukanlah tindakan yang diharapkan oleh responden. Banyaknya tindakan atau tuntutan yang diharapkan oleh responden mengindikasikan bahwa hasil belajar ini bukan satu-satunya tujuan yang diharapkan oleh responden. Teori belajar kognitif mengungkapkan bahwa keyakinan merupakan salah satu proses mental yang

perlu dilibatkan untuk mengukur dan juga mengamati perilaku yang ditunjukkan individu sebagai hasil dari proses belajar [20]. Sedangkan, pada penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa keyakinan yang dimiliki individu juga tidak mengarah pada tujuan berupa hasil belajar kognitif.

Faktor kedua, mayoritas responden mungkin saja memiliki individual dengan *locus of control* eksternal. Pendapat ini didasari oleh tindakan dan sikap dari responden ketika dilaksanakan penelitian. Kebanyakan responden sudah menanyakan tanggal remidi yang akan diadakan setelah diadakannya tes. Selain itu, responden juga menyerahkan hasil ujian dengan pasrah ketika waktu tes sudah selesai, sedangkan lembar jawaban belum terisi sepenuhnya. Reiss dan Mitra menyatakan bahwa *external locus of control* merupakan cara pandang seseorang yang menganggap perolehan hasil berada di luar kendali mereka, yakni diakibatkan oleh faktor luar berupa kesempatan, takdir, dan keberuntungan [21].

Faktor ketiga, *self-efficacy* sebagai unsur dari *self-regulated learning* (SRL) harus menjadi satu kesatuan dengan unsur-unsur SRL yang lain dalam mempengaruhi hasil belajar kognitif. *Self-efficacy*, *self-motivation*, dan *self-evaluation* merupakan unsur dari SRL [16]. SRL diartikan sebagai proses mengaktifkan dan mempertahankan perilaku, kognisi, dan pengaruh, yang secara teratur diorientasikan pada pencapaian tujuan. Teori tersebut mengindikasikan cara untuk mendapatkan hubungan yang signifikan dalam interaksi, mungkin saja *self-efficacy* harus berupa satu kesatuan bersama dengan *self-motivation* dan *self-evaluation*. Hal tersebut didukung dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahriana, Yani, dan Ma'ruf [22] yang memperoleh hasil bahwa *self-efficacy* tidak memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI SMA. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk [23] menunjukkan bahwa regulasi diri memiliki hubungan dengan hasil belajar kognitif.

Faktor keempat, adanya faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif responden. Hasil belajar kognitif individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal [24]. Faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar tentunya memiliki andil yang berbeda-beda. Mungkin saja ada faktor-faktor lain yang saling timbal balik atau berhubungan yang akhirnya mempengaruhi keberhasilan individu. Seperti yang diungkapkan pada teori kognitif sosial yang didalamnya terdapat interaksi antara individu, lingkungan, dan perilaku saling timbal balik dan mempengaruhi keberhasilan individu [16]. Selain itu, adanya faktor lain dari luar individu yang mungkin saja berhubungan langsung dengan hasil belajar juga diperkuat dengan pendapat dari aliran konvergensi. Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan atau perubahan yang dialami oleh individu tidak hanya ditentukan oleh faktor bawaan yang berasal dari dalam diri individu, melainkan juga ditentukan oleh faktor lingkungan tempat tinggal individu tersebut [25].

Meskipun demikian, penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada salah satu unsur dari SRL yang diyakini mampu untuk mengoptimalkan hasil belajar. Kekurangan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan pendidik dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa. Dalam hal ini pendidik tidak hanya berfokus pada satu hal yang menjadi faktor keberhasilan peserta didiknya.

4. Kesimpulan

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar kognitif mahasiswa PGSD Angkatan 2021 pada materi konsep listrik statis dan dinamis. Uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi koefisien korelasi sederhana antara *self-efficacy* dengan hasil belajar kognitif sebesar $0,657 > 0,05$. Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian lain serta menambah wawasan pembaca. Kemudian implikasi praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan oleh mahasiswa untuk lebih mengoptimalkan faktor-faktor lain yang mampu meningkatkan hasil belajar kognitifnya.

5. Referensi

- [1] R. Yudhistira, A. M. R. Rifaldi, dan A. A. J. Satriya 2020 Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern *Pros. Samasta* 1–6
- [2] R. Agustina, R. Sulistyowati, M. Silviliyana, R. Putrianti, dan G. Anggraeni 2022 *Statistik Pendidikan* (Jakarta: BPS RI)
- [3] F. N. A. Kurniawati 2022 Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia

- dan solusi *Acad. Educ. J.* **13**(1) 1–13
- [4] T. Murwaningsih, R. Ardiansyah, dan A. Y. Septia 2022 Hubungan self-regulated learning dan minat belajar mahasiswa PGSD *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.* **6**(2) 371
- [5] H. Rahyubi 2020 *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis* (Bandung: Nusa Media)
- [6] A. A. Sari, J. I. S. Poerwanti, dan Sularmi 2023 Hubungan kontribusi edukatif orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas iv sekolah dasar,” *J. Pendidik. Indones.* **9**(1)
- [7] G. Prananda dan Hadiyanto 2019 Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar *J. Basicedu* **3**(3) 909–915
- [8] A. Ahmadiyanto 2016 Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa *J. Pendidik. Kewarganegaraan* **6**(2) 980-993
- [9] L. M. Kasenda, S. Sentinuwo, dan V. Tulenan 2016 Sistem monitoring kognitif, afektif dan psikomotorik siswa berbasis android,” *J. Tek. Inform.* **9**(1)
- [10] R. Wulandari 2017 Berpikir ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan literasi sains *SEJ (Science Educ. Journal)* **1**(1) 29–35
- [11] G. Saroja, A. Nadhir, S. Maryanto, D. R. Santoso, dan P. S. Setyawan 2013 Pemanfaatan perangkat lunak interaktif dalam proses pembelajaran fisika listrik dan magnet di SLTA *Erud. J. Educ. Innov.* **1**(2)
- [12] D. Sawawa, A. Solehudin, dan S. Sabri 2018 Pengaruh faktor internal dan eksternal siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin *J. Mech. Eng. Educ.* **5**(1)
- [13] N. Tasya dan A. P. Abadi 2019 Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa *Sesiomedika* 660–662
- [14] N. Juniarti 2014 Penerapan model pembelajaran means end analysis (MEA) dalam setting di untuk meningkatkan hasil belajar siswa *Berk. Ilm. Pendidik. Fis.* **2**(3)
- [15] J. W. Santrock 2014 *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika)
- [16] D. H. Schunk 2012 *Learning Theories: An Educational Perspective* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [17] F. Rosyida, S. Utaya, dan B. Budijanto 2016 Pengaruh kebiasaan belajar dan self-efficacy terhadap hasil belajar geografi di SMA *J. Pendidik. Geogr.* **21**(2) 17–28
- [18] I. P. Karpika dan N. W. W. Segel 2021 Quarter life crisis terhadap mahasiswa studi kasus di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia *Widyadari*, vol. **22**(2) 513–527
- [19] Alwison 2022 *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press)
- [20] Baharuddin dan E. N. Wahyuni 2015 *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [21] A. S. Rahmatullah dan K. I. Ismara 2019 Pengaruh locus of control dan self-efficacy terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di SMK Negeri 1 Pundong *E-Journal Univ. Negeri Yogyakarta* **9**(1) 1–10
- [22] Ahriana, A. Yani, dan U. M. M. Maruf 2016 Studi analisis hubungan antara self efficacy dengan hasil *J. Pendidik. Fis.* **4**(2) 223–238
- [23] H. R. Ningrum, F. Aulya, dan E. Silvia 2021 Hubungan antara regulasi diri (self regulation) dengan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XII pada mata pelajaran biologi *Bioed J. Pendidik. Biol.* **8**(1)
- [24] N. A. Suci, S. Istiyati, dan S. Kamsiyati 2022 Analisis kesulitan belajar IPS dan upaya penanganan pada siswa kelas v sekolah dasar *J. Pendidik. Dasar* **10**(2)
- [25] G. S. Z. Qudduus, P. Rintayati, dan F. P. Adi 2021 Pengaruh kegiatan praktikum sederhana dalam peningkatan hasil belajar aspek kognitif pada peserta didik kelas III sekolah dasar,” *J. Pendidik. Dasar* **9**(2)
- [26] S. Suryabrata 2015 *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers)